



Pengaruh Financial Technology Syariah, Kinerja UMKM dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Risda Juniandriani*, Asriani, Agus Kurniawan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung

Jl. Endro Suratmin, Sukarama, Kec. Sukarama, Kota Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

Email: ^{1,*}risdajuni110@gmail.com, ²asriani@radenintan.ac.id, ³aguskurniawan@radenintan.ac.id

Email Penulis Korespondensi: risdajuni110@gmail.com

Submitted: 14/06/2026; Accepted: 11/08/2026; Published: 11/08/2026

Abstrak—Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh Financial Technology (Fintech) Syariah, kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), serta penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2017-2025 dari perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model penelitian memiliki nilai Adjusted R² sebesar 0,607212 (60,72%) dengan Prob(F-statistic) sebesar 0,055213. Secara parsial, Fintech Syariah (koefisien = 0,000159, p-value = 0,3177) dan kinerja UMKM (koefisien = -0,203604, p-value = 0,5513) terbukti tidak signifikan dan belum berdampak besar pada pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam tinjauan ekonomi syariah, hal ini disebabkan oleh rendahnya literasi masyarakat dan dominasi usaha mikro yang masih berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar (dharuriyyat) semata. Di sisi lain, penyerapan tenaga kerja (koefisien = 0,035054; p-value = 0,0155) terbukti berpengaruh positif dan signifikan dalam mendorong Produk Domestik Bruto (PDB) melalui peningkatan daya beli masyarakat. Temuan ini sejalan dengan prinsip keseimbangan (tawazun) dan keadilan distribusi kekayaan, di mana pembukaan lapangan kerja adalah instrumen penting yang sejalan dengan upaya perwujudan falah (kesejahteraan dunia akhirat). Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memadukan analisis data makroekonomi kuantitatif ke dalam kerangka evaluasi ekonomi Islam. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan pembaruan empiris mengenai transisi makroekonomi pascapandemi (2017-2025) sekaligus merumuskan kerangka evaluasi kebijakan berbasis maqashid syariah, yang membuktikan urgensi transformasi struktural UMKM dan Fintech Syariah dari level dharuriyyat (pemenuhan kebutuhan dasar) menuju penciptaan nilai tambah skala industri.

Kata Kunci: Ekonomi Islam; Fintech Syariah; Kinerja UMKM; Penyerapan Tenaga Kerja; Pertumbuhan Ekonomi.

Abstract—This study aims to examine the influence of Sharia Financial Technology (Fintech), the performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), and the absorption of labor energy on economic growth in Indonesia for the period 2017-2025 from an Islamic economic perspective. This study uses a quantitative approach with secondary data analyzed using multiple linear regression. The test results show that the research model has an Adjusted R² value of 0.607212 (60.72%) with a Prob (F-statistic) of 0.055213. Partially, Sharia Fintech (coefficient = 0.000159, p-value = 0.3177) and MSME performance (coefficient = -0.203604, p-value = 0.5513) are proven to be insignificant and have not had a significant impact on national economic growth. From a sharia economic perspective, this is caused by low public literacy and the dominance of micro-enterprises that still focus on fulfilling basic needs (dharuriyyat) only. On the other hand, labor energy absorption (coefficient = 0.035054; p-value = 0.0155) was proven to have a positive and significant effect in driving Gross Domestic Product (GDP) by increasing people's purchasing power. This finding is in line with the principle of balance (tawazun) and fair distribution of wealth, where job creation is an important instrument in line with efforts to transfer falah (welfare in this world and the hereafter). This study provides a theoretical contribution by integrating quantitative macroeconomic data analysis into an Islamic economic evaluation framework. The contribution of this research is providing an empirical update on the post-pandemic macroeconomic transition (2017-2025) as well as establishing a policy evaluation framework based on maqashid sharia, which proves the urgency of structural transformation of MSMEs and Sharia Fintech from the dharuriyyat level (fulfilling basic needs) towards the creation of industrial-scale value added.

Keywords: Islamic Economics; Islamic Fintech; MSME Performance; Labor Absorption; Economic Growth.

1. PENDAHULUAN

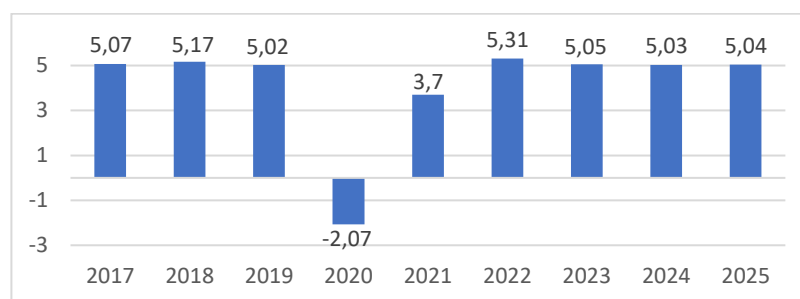
Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, inklusif, dan berkelanjutan menjadi target pembangunan utama bagi setiap negara, tak terkecuali Indonesia. Dalam paradigma konvensional, Produk Domestik Bruto (PDB) digunakan sebagai parameter krusial untuk mengevaluasi dan mengukur tingkat kemajuan perekonomian suatu bangsa (Hartati Sry Y, 2021). Namun, pencapaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi seringkali tidak cukup untuk menjamin peningkatan kesejahteraan yang merata. Oleh karena itu, menjadi sangat krusial untuk mendalami berbagai faktor penggerak pertumbuhan ekonomi modern, khususnya yang berlandaskan pada prinsip ekonomi kerakyatan dan keadilan sosial (A. J. Kusuma & Suryaningsi, 2026).

Sebagai salah satu indikator makroekonomi utama, pertumbuhan ekonomi menjadi tolok ukur penting bagi keberhasilan pembangunan dan tingkat kemakmuran masyarakat sebuah negara. Dalam satu dekade terakhir, perekonomian Indonesia telah mengalami dinamika besar, bergerak melalui berbagai fase yang dipengaruhi oleh kondisi domestik maupun guncangan global. Periode 2017-2025 merupakan kurun waktu yang sangat relevan untuk dianalisis mengingat periode tersebut merepresentasikan fase stabilitas, guncangan eksternal yang masif, dan proses pemulihan yang cepat. Fluktuasi yang tajam dalam kurun waktu 2017-2025 ini mulai dari stabilitas 5%, kontraksi tajam, peningkatan yang signifikan, hingga kembali ke level normal baru menunjukkan adanya perubahan struktural dan pergeseran faktor-faktor pendorong ekonomi. Guncangan pandemi telah mempercepat adopsi teknologi digital



dan menyoroti pentingnya sektor-sektor yang adaptif. Oleh karena itu, Analisis terhadap berbagai determinan yang memengaruhi capaian pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi sangat esensial, khususnya pada faktor-faktor yang memperkuat resiliensi dan pemulihan makroekonomi di tengah periode yang penuh tantangan ini. . Kerentanan sektor keuangan, yang tercermin dari adanya tekanan likuiditas pada pelaku ekonomi, secara tidak langsung dapat memengaruhi stabilitas makro dan memerlukan strategi mitigasi yang rigid guna menjaga resiliensi pertumbuhan ekonomi nasional (Prayoga et al., 2025).

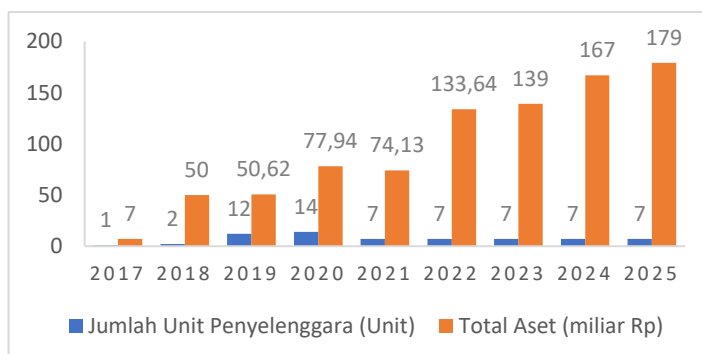
Gambar 1. Grafik menunjukkan tren Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sepanjang tahun 2017–2025, dinamika pertumbuhan ekonomi nasional awalnya menunjukkan stabilitas di kisaran 5% selama kurun waktu 2017–2019. Kendati demikian, krisis kesehatan dampak dari pandemi COVID-19 pada tahun 2020 memicu kontraksi ekonomi yang cukup dalam hingga mencapai -2,07%, yang disebabkan oleh melemahnya sektor produksi, penurunan tingkat konsumsi, serta merosotnya kapasitas penyerapan tenaga kerja. Memasuki periode 2021–2025, pemulihan ekonomi mulai menunjukkan sinyal positif dengan peningkatan laju pertumbuhan yang menyentuh angka 5,31% pada tahun 2022, dan secara konsisten mampu bertahan di atas level 5% pada tahun-tahun berikutnya. Perkembangan yang fluktuatif ini mengindikasikan bahwa ekspansi layanan financial technology (fintech) syariah, optimalisasi kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), serta penguatan penyerapan tenaga kerja memegang peranan krusial sebagai stimulus perekonomian domestik.



Gambar 1. Produk Domestik Bruto (%) 2017-2025

Kehadiran fintech syariah diharapkan dapat menjadi solusi dalam memperluas akses permodalan yang sesuai dengan syariat bagi pelaku UMKM, sehingga mampu mendorong eskalasi usaha, mendorong produktivitas, sekaligus menciptakan lapangan pekerjaan baru. Ditinjau dari paradigma ekonomi Islam, integrasi yang harmonis antara tekfin syariah, sektor UMKM, dan pasar tenaga kerja merupakan refleksi nyata dari implementasi prinsip keadilan, kemaslahatan (masalah), serta pemerataan distribusi kekayaan. Konsep ini mempertegas bahwa orientasi pertumbuhan makroekonomi tidak sekadar bertumpu pada pencapaian profitabilitas materi semata, melainkan berfokus pada peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat secara berkesinambungan.

Salah satu instrumen penting yang memiliki kontribusi signifikan terhadap stimulasi pertumbuhan ekonomi adalah financial technology (fintech) berbasis syariah. Sebagai bentuk inovasi dalam industri jasa keuangan, fintech syariah mengintegrasikan teknologi modern dengan sistem operasional yang sepenuhnya mengacu pada prinsip-prinsip ekonomi Islam. Dalam implementasinya, layanan keuangan digital ini secara ketat mengeliminasi berbagai unsur yang dilarang oleh syariat, meliputi riba, gharar (ketidakpastian), serta maisyir (spekulasi). Sebaliknya, tata kelola transaksi dan pembiayaan dalam ekosistem ini dioptimalisasikan melalui penerapan struktur akad syariah yang valid, seperti skema mudharabah, musyarakah, dan murabahah (Rofifati et al., 2025). Fintech syariah hadir untuk mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi, pembiayaan, investasi, dan pengelolaan keuangan secara cepat, aman, dan transparan melalui platform digital. Di Indonesia, fintech syariah berkembang pesat karena mampu meningkatkan inklusi keuangan, terutama bagi pelaku UMKM yang membutuhkan akses pembiayaan halal dan mudah dijangkau. Selain itu, fintech syariah juga mendukung pertumbuhan ekonomi melalui pemberdayaan usaha masyarakat, penciptaan lapangan kerja, dan pemerataan kesejahteraan sesuai dengan nilai keadilan dan kemaslahatan dalam ekonomi Islam (Mardiana et al., 2024).

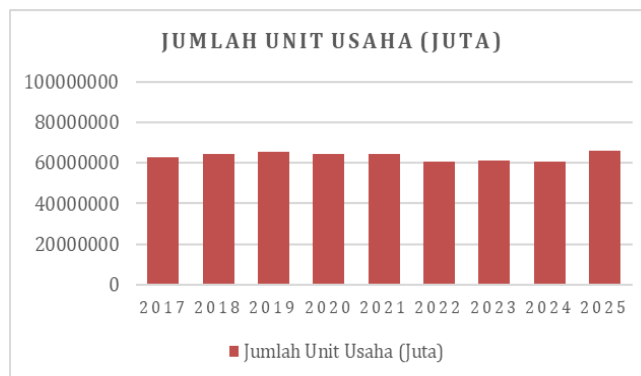


Gambar 2. Grafik Penyelenggaraan Fintech Lending 2017-2025



Berdasarkan Gambar 2. Berdasarkan data grafik fintech lending selama periode 2017–2025, sektor financial technology (fintech) di Indonesia mencatatkan akselerasi pertumbuhan yang berkembang pesat. Kondisi ini dicerminkan oleh lonjakan akumulasi total aset yang meningkat tajam dari Rp7 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp179 miliar pada tahun 2024. Pertumbuhan ekspansif ini juga terlihat pada aspek kelembagaan, di mana jumlah entitas penyelenggara meningkat pesat dari hanya 1 unit pada 2017 hingga mencapai puncaknya sebanyak 14 unit pada tahun 2020. Meskipun demikian, pasca-2020 jumlah penyelenggara mengalami rasionalisasi dan bergerak stabil di angka 7 unit sejak tahun 2021 sebagai konsekuensi logis dari pengetatan regulasi, pengawasan intensif, serta mekanisme seleksi rigid yang diimplementasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Peningkatan volume aset tersebut mengindikasikan semakin tingginya legitimasi dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemanfaatan layanan keuangan digital. Tren positif ini turut memperkuat kedudukan fintech syariah dalam memfasilitasi perluasan akses permodalan bagi sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) demi mendongkrak produktivitas dan diversifikasi usaha. Ditinjau dari paradigma ekonomi Islam, eksistensi fintech syariah memegang peranan penting dalam menopang stabilitas makroekonomi melalui internalisasi nilai keadilan, transparansi, dan kemaslahatan (masalah) lewat penyediaan skema pembiayaan non-riba yang berorientasi pada penguatan ekonomi kerakyatan. Melalui dukungan ekosistem fintech syariah, pelaku UMKM diharapkan mampu memperluas jaringan bisnis, mengoptimalkan kapasitas penyerapan tenaga kerja, serta menggerakkan roda perekonomian nasional menuju pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan sepanjang periode 2017–2025.

Stabilitas makroekonomi nasional sangat bertumpu pada keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Catatan historis menunjukkan bahwa sektor ini menjadi penyumbang utama dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), sekaligus bertindak sebagai pendorong utama dalam memfasilitasi penyerapan tenaga kerja secara massal di Indonesia (Laras et al., 2024). Kinerja UMKM, yang mencakup produktivitas, daya saing, dan kemampuan untuk berkembang, secara langsung menentukan kesehatan dan laju pertumbuhan ekonomi nasional, dan kinerja yang baik dari UMKM akan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap seluruh perekonomian (Supriatna et al., 2023). Keterlibatan sektor ini tercermin dari struktur demografi dunia usaha di Indonesia, di mana UMKM merepresentasikan sekitar 99% dari total unit bisnis yang beroperasi. Pada dimensi riil, data historis tahun 2023 mendokumentasikan bahwa jumlah entitas UMKM nasional telah mencapai kisaran 66 juta unit, dengan sumbangsih ekonomi bernilai Rp9.580 triliun atau setara 61% dari PDB riil. Sektor ekonomi kerakyatan ini juga memegang peranan krusial dalam menyerap angkatan kerja domestik, dengan kapasitas tampung mentransfer sekitar 117 juta tenaga kerja atau menguasai 97% dari total pasar kerja di Indonesia (Ramadani et al., 2025).



Gambar 3. Grafik Data UMKM 2017-2025

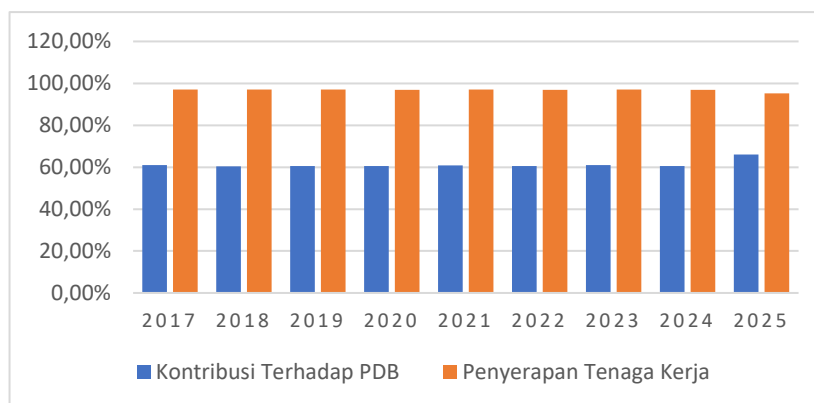
Pada Gambar 3 terlihat data perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada di Indonesia sepanjang periode 2017–2025, kuantitas unit usaha pada sektor ini menunjukkan tren positif yang ekspansif sekaligus mengukuhkan posisinya sebagai penggerak dominan dalam struktur perekonomian domestik. Secara statistik, populasi UMKM mencatatkan kenaikan dari kisaran 62,9 juta unit usaha pada tahun 2017 menjadi kurang lebih 66 juta unit pada tahun 2025. Meskipun laju pertumbuhan ini sempat terakselerasi negatif dan mengalami penurunan selama kurun waktu 2020–2022 akibat pelemahan aktivitas ekonomi pascapandemi, sektor ekonomi kerakyatan ini berhasil bangkit kembali. Fase pemulihan tersebut berjalan beriringan dengan momentum perbaikan ekonomi nasional yang diakselerasi oleh integrasi digitalisasi melalui pemanfaatan instrumen financial technology (fintech) berbasis syariah. Perkembangan fintech syariah membantu UMKM mendapatkan akses pembiayaan yang lebih mudah, cepat, serta selaras dengan prinsip syariah memungkinkan entitas bisnis untuk memacu produktivitas usaha sekaligus memperluas kesempatan kerja. Kuantitas UMKM yang masif ini turut merefleksikan signifikansi peranannya melalui penyerapan tenaga kerja sekaligus penyediaan kontribusi riil bagi ekspansi ekonomi nasional.

Konsep penyerapan tenaga kerja merepresentasikan kapasitas yang dimiliki oleh suatu sektor riil maupun unit bisnis dalam mengasimilasi dan mendayagunakan angkatan kerja guna menggerakkan roda produksi barang dan jasa. Tingginya tingkat agregat penyerapan tenaga kerja mengindikasikan perluasan akses lapangan kerja bagi masyarakat secara luas. Kondisi ini secara simultan berkontribusi terhadap eskalasi pendapatan rumah tangga, penguatan kesejahteraan sosial, serta stimulasi laju pertumbuhan ekonomi nasional (Suci Lestari, 2023). Fluktuasi daya serap pasar kerja ditentukan oleh interaksi berbagai determinan makro, terutama ritme ekspansi ekonomi, akumulasi modal



melalui investasi, serta kapasitas perkembangan sektor UMKM, standarisasi tingkat upah, agregat produktivitas, serta akselerasi inovasi teknologi dan digitalisasi. Dalam lanskap perekonomian Indonesia, sektor UMKM mengukuhkan posisinya sebagai kontributor paling dominan dalam mengasimilasi angkatan kerja. Hal ini dikarenakan karakteristik industrinya yang mampu menciptakan dan memperluas akses lapangan pekerjaan secara masif bagi masyarakat luas (Hardimanto et al., 2025). Dalam perspektif ekonomi Islam, penyerapan tenaga kerja memiliki tujuan untuk menciptakan kesejahteraan, mengurangi pengangguran, dan mewujudkan keadilan sosial melalui distribusi pendapatan yang merata, sehingga setiap individu dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak dan bermartabat (Sari, 2024).

Berdasarkan Gambar 4. data visualisasi yang disajikan, tingkat penyerapan tenaga kerja di Indonesia sepanjang periode 2017–2025 secara konsisten berada pada level yang tinggi serta menunjukkan stabilitas yang kuat dengan angka rata-rata melampaui 95%. Sejalan dengan hal tersebut, kontribusi sektor ini terhadap akumulasi Produk Domestik Bruto (PDB) bergerak fluktuatif pada rentang 60% hingga 66%. Dinamika ini terlihat jelas pada tahun 2025, di mana sumbangsih terhadap PDB mengalami eskalasi hingga menyentuh angka 66,00%, meskipun pada saat yang sama agregat penyerapan tenaga kerja mencatatkan sedikit penurunan ke posisi 95,15%. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa ekspansi sektor usaha, khususnya sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), secara persisten memainkan peran vital sebagai pilar penopang stabilitas makroekonomi nasional melalui penyediaan lapangan pekerjaan sekaligus peningkatan output makroekonomi. Jika ditinjau dari pengaruh financial technology (fintech) syariah, kemudahan dalam mengakses instrumen pembiayaan yang berbasis syariat terbukti mampu mendorong kinerja performa UMKM. Stimulus digital ini bekerja melalui skema perluasan modal kerja, peningkatan efisiensi transaksi, serta optimalisasi produktivitas operasional, yang pada akumulasinya memberikan dampak multiplikasi terhadap perluasan penyerapan tenaga kerja dan akselerasi laju pertumbuhan ekonomi nasional.



Gambar 4. Grafik Data Penyerapan Tenaga Kerja tahun 2017-2025 (%)

Teori pertumbuhan makroekonomi yang kemukakan oleh Adam Smith menyatakan bahwa ekspansi ekonomi suatu negara secara fundamental ditentukan oleh pembagian kerja, akumulasi modal, dinamika pertumbuhan penduduk, serta implementasi mekanisme pasar bebas (Elina, 2023). Berdasarkan pandangan Smith, spesialisasi fungsional dalam sistem kerja berpotensi mengeskalasi output produktivitas sekaligus efisiensi proses produksi, yang pada agregatnya mampu mendorong pendapatan nasional serta taraf kesejahteraan masyarakat. Di samping instrumen-instrumen tersebut, akselerasi laju perekonomian juga diakselerasi oleh daya dukung ketersediaan sumber daya alam, pasokan tenaga kerja, serta penguatan investasi modal yang dialokasikan khusus untuk memperluas diversifikasi dan kapasitas kegiatan produksi (Abdulkarim, 2023). Melalui bekerjanya sistem pasar, ekuilibrium ekonomi makro dapat terbentuk secara organik dengan meminimalkan intervensi otoritas publik. Oleh sebab itu, perluasan jangkauan pasar yang diiringi oleh peningkatan output produksi domestik secara linear akan menstimulasi akselerasi pertumbuhan ekonomi nasional (Elina, 2023). Secara konseptual, pertumbuhan ekonomi merepresentasikan ekspansi kapabilitas produktif dari suatu tatanan perekonomian dalam menghasilkan komoditas barang serta penyediaan jasa (Haniko et al., 2022). Indikator makroekonomi ini merefleksikan sejauh mana akumulasi aktivitas pasar mampu menstimulasi ekspansi pendapatan masyarakat dalam kurun waktu tertentu. Eksistensi laju pertumbuhan ekonomi bertindak sebagai parameter krusial untuk mengukur keberhasilan pembangunan nasional, mengingat instrumen ini berkorelasi langsung terhadap peningkatan output produksi, penguatan pendapatan agregat, perluasan kesempatan kerja, serta pengondisian kesejahteraan ekonomi secara makro (Taufiq Istianto, Anderson G Kumenaung, 2021). Oleh karena itu, akselerasi pertumbuhan ekonomi yang tinggi berpotensi memperluas peluang peningkatan taraf hidup publik, dengan catatan bahwa capaian tersebut diiringi oleh mekanisme pemerataan hasil-hasil pembangunan yang berkeadilan (Pratiwi et al., 2023).

Ditinjau dari aspek terminologi, financial technology atau fintech mengindikasikan asimilasi terobosan teknologi ke dalam ekosistem keuangan yang secara fundamental merestrukturisasi karakteristik produk, mekanisme tata kelola layanan, hingga model bisnis baru. Perubahan struktural ini diorientasikan untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat sistem keamanan, serta menyederhanakan aksesibilitas dalam aktivitas transaksi finansial (H. Kusuma & Asmoro, 2021). Selaras dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Fintech diidentifikasi sebagai



suatu inovasi terbaru pada sektor jasa keuangan yang menggunakan instrumen teknologi modern dalam memfasilitasi mekanisme transaksi keuangan. Di Indonesia, ekspansi industri fintech berbasis syariah mencatatkan akselerasi yang sangat pesat seiring dengan penguatan regulasi langkah protektif yang dirancang oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui kemitraan dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. Sinergi regulasi tersebut memposisikan fintech syariah sebagai instrumen strategis yang memiliki potensi besar dalam memperluas jangkauan inklusi keuangan nasional. Pemanfaatan layanan digital ini mampu menciptakan efek pengganda yang luas, khususnya bagi masyarakat di wilayah marginal serta pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang sejauh ini belum terfasilitasi oleh akses pembiayaan dari lembaga perbankan konvensional (Amsari & Anggara, 2025). Secara konseptual, UMKM merepresentasikan akumulasi prestasi serta efektivitas hasil kerja yang berhasil direalisasikan oleh pelaku usaha pada skala tersebut dalam menjalankan aktivitas bisnisnya selama periode tertentu, yang diukur menggunakan standar atau indikator tertentu (Albar et al., 2023). Eksistensi UMKM secara strategis diposisikan sebagai pilar penggerak roda perekonomian domestik yang berkolaborasi langsung dalam eskalasi standar hidup publik. Di samping ekspansi kuantitas para pelaku usaha yang progresif, sektor ini mencatatkan kinerja positif dalam memperluas ruang penyerapan tenaga kerja secara nasional (Ariani et al., 2023). Dalam perspektif teoritis, tenaga kerja didefinisikan sebagai setiap individu yang memiliki kapabilitas untuk melaksanakan aktivitas kerja, baik dalam rangka menghasilkan komoditas barang maupun penyediaan layanan jasa, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun kebutuhan kolektif dari Masyarakat (Kementerian Ketenagakerjaan, 2021). Sedangkan indikator penyerapan tenaga kerja adalah proses mengakomodasi tenaga kerja ke dalam posisi operasional fungsional secara tepat atau mencerminkan kondisi nyata ketersediaan ruang kerja dan bidang pekerjaan yang siap diisi oleh pencari kerja (Lube et al., 2021).

Signifikansi pengaruh fintech syariah, kinerja UMKM, dan penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi masih menunjukkan dinamika yang inkonsisten dalam berbagai literatur empiris. Studi yang di pelopori oleh Muhammad Iqbal et al. (2022), Salman Al Farisi et al. (2022), serta Fauzi Ahmad et al. (2024) membuktikan bahwa ketiga instrumen tersebut berkontribusi signifikan terhadap akselerasi pertumbuhan ekonomi, namun konklusi yang berseberangan dikemukakan oleh Saraswati (2023), Nida & Adabi (2024), dan Millia & Suriadi (2024) yang mengindikasikan ketiadaan pengaruh signifikan. Berdasarkan lima penelitian terdahulu tersebut terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang mendasar. Kajian-kajian sebelumnya umumnya terbatas pada data makroekonomi sebelum pandemi atau di tengah krisis, serta belum mengintegrasikan analisis kuantitatif secara utuh dengan perspektif maqashid syariah (khususnya konsep dharuriyyat and tawazun). Oleh karena itu, kontribusi penelitian ini difokuskan pada dua hal. Secara teoretis, studi ini memperluas literatur dengan mengevaluasi fase krusial pemulihan ekonomi (2017-2025) dan mengukur keberhasilannya melalui pencapaian falah. Secara praktis, penelitian ini menyajikan landasan bagi otoritas terkait dalam merumuskan kebijakan akselerasi UMKM dan Fintech Syariah yang lebih inklusif dan produktif. Penelitian ini mengevaluasi kembali faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi dengan menetapkan rentang waktu yang lebih mutakhir (2017–2025).

Merujuk pada literatur (research gap) yang telah dipaparkan, riset ini diorientasikan untuk membuktikan secara empiris implikasi penerapan teknologi finansial (tekfin) syariah terhadap eskalasi ekonomi di Indonesia, Menganalisis signifikansi dampak kinerja UMKM terhadap laju pertumbuhan ekonomi nasional, Mengukur pengaruh tingkat penyerapan tenaga kerja terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), menyajikan tinjauan integratif terkait dinamika ketiga indikator makroekonomi tersebut berlandaskan paradigma dan prinsip dasar ekonomi Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua bentuk kontribusi. Secara teoretis, penelitian ini mengintegrasikan analisis kuantitatif makroekonomi dengan konsep ekonomi Islam, khususnya dalam menilai implementasi prinsip keseimbangan (tawazun), pemenuhan kebutuhan (dharuriyyat), dan pencapaian kesejahteraan (falah) pada sektor UMKM, tenaga kerja, dan fintech syariah. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemangku kebijakan dalam mengoptimalkan ekosistem pembiayaan digital syariah agar lebih terfokus pada sektor riil.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data sekunder. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Purba et al., 2021). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berbentuk deret waktu (time-series) tahunan yang didapat secara resmi melalui publikasi otoritas terkait, yaitu dari Badan Pusat Statistik (BPS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Dan Kementerian Koperasi dan UMKM republik Indonesia. Data tersebut terdiri dari data Fintech Syariah, UMKM, Tenaga Kerja, dan Pertumbuhan Ekonomi selama periode 2017-2024. Periode pengamatan selama sembilan tahun dari 2017 hingga 2025 dipilih karena mencerminkan dinamika struktural ekonomi nasional yang fluktuatif, mulai dari fase stabilitas makroekonomi dan awal pertumbuhan industri fintech (2017–2019), masa guncangan pandemi COVID-19 yang memicu kontraksi sekaligus mempercepat digitalisasi (2020–2021), hingga fase pemulihan menuju normal baru dengan pertumbuhan konsisten di atas 5% serta meningkatnya adopsi keuangan syariah digital (2022–2025).

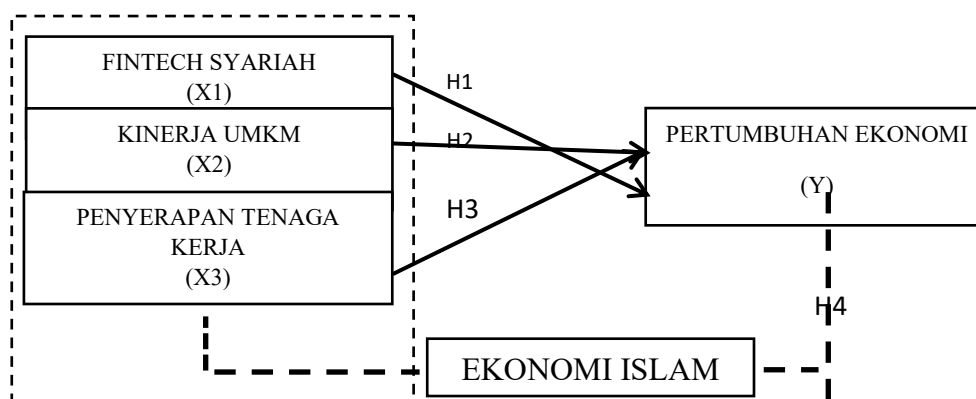


2.2 Jenis Penelitian serta Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini didasarkan pada metode kuantitatif menggunakan analisis data sekunder. Metode kuantitatif didefinisikan sebagai prosedur ilmiah yang dirancang untuk menganalisis data berbasis numerik dengan tujuan untuk mengkonfirmasi fakta atau mengeksplorasi pengetahuan yang ditargetkan (Purba et al., 2021). Struktur data berupa indikator empiris yang berkaitan dengan perkembangan Teknologi Keuangan (Fintech) Syariah, kinerja UMKM, penyerapan tenaga kerja , dan tingkat pertumbuhan ekonomi, yang mencakup periode observasi dari tahun 2017 hingga 2025. Definisi operasional variabel dalam model regresi ini mencakup pertumbuhan ekonomi (Y) yang diukur melalui persentase laju pertumbuhan PDB atas dasar harga konstan , financial technology syariah (X1) yang dinilai dari akumulasi total aset (miliar rupiah) penyelenggara fintech lending resmi OJK , kinerja UMKM (X2) berdasarkan kuantitas agregat unit usaha aktif dalam satuan juta unit , serta penyerapan tenaga kerja (X3) yang dioperasionalkan sebagai persentase kapasitas sektor usaha dalam menyerap angkatan kerja. Arah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat diuji menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Pendekatan statistik tersebut diterapkan untuk memodelkan sekaligus mengonfirmasi hubungan kausalitas antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Sementara itu, populasi penelitian mencakup seluruh data berkala yang dipublikasikan secara resmi oleh BPS, OJK, dan Kementerian Koperasi dan UMKM di Indonesia sepanjang periode 2017–2025. Penarikan sampel dilakukan melalui metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan serta kriteria spesifik meliputi seluruh aktivitas ekonomi di Indonesia selama periode 2017-2025 yang terkait dengan FINTECH Syariah, UMKM, Tenaga Kerja dan pertumbuhan Ekonomi.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan kajian teori Adapun kerangka konseptual alur penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 5. Kerangka Berfikir

Uraian penjelasan dari Gambar 5 kerangka berfikir tersebut, sebagai berikut:

- Variabel Independen (Variabel Bebas)**
Penelitian ini mengukur pengaruh dari tiga variabel independen. Variabel pertama adalah Fintech Syariah yang dilambangkan dengan X1. Variabel kedua adalah Kinerja UMKM yang dilambangkan dengan X2. Variabel ketiga adalah Penyerapan Tenaga Kerja yang dilambangkan dengan X3
- Variabel Dependen (Variabel Terikat)**
Variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi dalam model penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi. Variabel ini dilambangkan dengan huruf Y.
- Perspektif Ekonomi Islam**
Pada bagian bawah kerangka, terdapat kotak bertuliskan "EKONOMI ISLAM" yang terhubung dengan garis putus-putus. Hal ini merepresentasikan bahwa analisis pengaruh antara variabel-variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dievaluasi dan ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.
- Hipotesis Penelitian (H1 - H4)**
Secara konseptual, hipotesis didefinisikan sebagai jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian yang diartikulasikan dalam bentuk proposisi atau pernyataan ilmiah. Sifat kesementaraan ini muncul karena landasan argumentasi yang dibangun masih berpijak pada fakta empiris awal dan memerlukan dukungan kodifikasi data yang lebih komprehensif agar dapat menghasilkan konklusi yang kuat (Yam & Taufik, 2021). Dengan demikian, hipotesis dapat dianggap sebagai kerangka acuan teoritis solusi pemecahan inti permasalahan penelitian yang masih harus diuji keabsahan obyektifnya dan dibuktikan melalui analisis data empiris di lapangan (Nur & Junita, Riska Putri, Zulpan, 2025). Dari asumsi teoritis tersebut , maka rangkaian hipotesis yang diajukan dalam penelitian tanda panah pada gambar menunjukkan rumusan hipotesis atau dugaan sementara atas arah hubungan antar variabel yang diuji:



H1: Panah dari Fintech Syariah (X1) ke Pertumbuhan Ekonomi (Y) mewakili hipotesis pertama. Hipotesis ini menyatakan bahwa Fintech syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi.
H2: Panah dari Kinerja UMKM (X2) ke Pertumbuhan Ekonomi (Y) mewakili hipotesis kedua. Hipotesis ini menyatakan bahwa Kinerja UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi.
H3: Panah dari Penyerapan Tenaga Kerja (X3) ke Pertumbuhan Ekonomi (Y) mewakili hipotesis ketiga. Hipotesis ini menyatakan bahwa Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi.
H4: Garis yang menghubungkan keseluruhan variabel bebas secara simultan mengarah pada hipotesis keempat. Hipotesis ini menyatakan bahwa Fintech syariah, Kinerja UMKM, dan Tenaga Kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi.

2.4 Teknik Analisis dan Pengujian

Uji hubungan kausalitas antarvariabel dalam studi ini dianalisis melalui model regresi linear berganda guna mengukur pengaruh serangkaian variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis Pendekatan regresi linear berganda diterapkan sebagai instrumen statistik untuk memetakan dan mengonfirmasi pola hubungan kausalitas, khususnya dalam mengukur sejauh mana variasi pada satu variabel terikat ditentukan secara simultan oleh beberapa variabel penjelas (Mintarti Indartini, 2024). Proses estimasi dan pengujian data dalam penelitian ini dijalankan melalui perangkat lunak Eviews 10. Pengujian model regresi linear berganda berbasis data sekunder tersebut dapat diestimasi melalui tiga bentuk pendekatan, yaitu:

2.4.1 Uji Asumsi Klasik

Tahapan awal analisis dilakukan melalui Uji Asumsi Klasik guna memastikan bahwa model regresi yang digunakan bersifat valid, dapat diandalkan, dan tidak bias. Rangkaian pengujian ini diawali dengan Uji Normalitas (Jarque-Bera) yang bertujuan untuk menilai apakah sebaran data pada sebuah kelompok variabel berdistribusi secara normal atau tidak, di mana pemenuhan asumsi normalitas ini merupakan syarat mutlak sebelum dilakukan pengujian hipotesis (Sianturi, 2025). Selanjutnya, dilakukan Uji Multikolinearitas untuk mengidentifikasi keberadaan korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen di dalam model regresi. Evaluasi gejala ini dilakukan melalui analisis nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF), di mana model dinyatakan terbebas dari multikolinearitas apabila nilai centered VIF memenuhi standar yang dipersyaratkan (Kyriazos & Poga, 2023). Model regresi juga dievaluasi melalui Uji Heteroskedastisitas (Breusch-Pagan) guna mendeteksi ada tidaknya ketidakseragaman varians atau deviasi kondisional yang tidak merata pada seluruh jangkauan variabel independen, sehingga dapat diputuskan perlunya penyesuaian model untuk memperbaiki masalah tersebut (Beck et al., 2023). Sebagai langkah penutup pada asumsi klasik, Uji Autokorelasi (Durbin-Watson) diimplementasikan untuk mendeteksi problem korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Masalah ini timbul karena residual (Lasabuda & Mangantar, 2022).

2.4.2 Uji Statistik

Setelah seluruh asumsi klasik terpenuhi, analisis dilanjutkan pada pengujian hipotesis melalui Uji Statistik yang terdiri dari Uji Parsial (t -statistik) dan Uji Serempak (Uji F). Uji statistik t digunakan untuk mengukur derajat pengaruh dari masing-masing variabel penjelas secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas signifikansi hasil hitung terhadap taraf kekeliruan $\alpha = 0.05$ (5%). Dasar pengambilan keputusan empiris bersandar pada nilai signifikansi tersebut jika nilai Sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak (H_a diterima) yang berarti variabel independen berpengaruh secara parsial. Sebaliknya, apabila nilai Sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima (H_a ditolak), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh parsial yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai Sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima (H_a diterima), sehingga disimpulkan tidak terdapat pengaruh parsial yang nyata (Kwak, 2023). Secara bersamaan Uji F diaplikasikan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas secara serempak memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat, dengan menggunakan ambang batas signifikansi yang sama. Evaluasi model dilakukan melalui komparasi antara nilai signifikansi empiris dengan nilai kritis α (5%) Penarikan kesimpulan statistik sepenuhnya didasarkan pada posisi nilai probabilitas tersebut terhadap ambang batas kesalahan 5% (Azhari et al., 2023).

2.4.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengukur tingkat Kesesuaian fungsi regresi dalam merepresentasikan data observasi ditentukan oleh kapasitas model dalam menjelaskan variasi kondisi empiris. Parameter yang digunakan untuk mengukur kemampuan eksplanatoris tersebut adalah koefisien determinasi (R^2) (Sehangunaung et al., 2023). Koefisien determinasi mencerminkan proporsi variabilitas variabel dependen Y yang mampu dijelaskan oleh pengaruh linear dari variabel independen X (Dewangga Dwi Kharislam Yuwita Ariessa Pravasanti Suhesti Ningsih, 2021). Nilai parameter ini berada pada rentang nol hingga satu estimasi yang mendekati angka satu mengindikasikan bahwa variasi variabel penjelas mampu menyediakan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memproyeksikan fluktuasi variabel kriteria. Dengan demikian, matriks koefisien determinasi (R^2) memiliki keterbatasan berupa sensitivitas yang tinggi terhadap penyertaan prediktor baru ke dalam model regresi (Lasabuda & Mangantar, 2022). Untuk menguji hubungan



linear antar variabel, model estimasi dalam penelitian ini diformulasikan ke dalam struktur persamaan ekonometrika sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (1)$$

Di dalam struktur persamaan tersebut, variabel dependen tecermin melalui Y yang merepresentasikan pertumbuhan ekonomi, sedangkan α menunjukkan nilai konstanta model. Parameter β_1 , β_2 , dan β_3 bertindak sebagai koefisien regresi yang mengukur kontribusi dari masing-masing variabel independen. Adapun variabel bebas yang dianalisis secara spesifik mencakup financial technology (fintech) syariah (β_1), kinerja UMKM (β_2), serta penyerapan tenaga kerja (β_3). Terakhir, model regresi ini menyertakan error term (e) sebagai variabel pengganggu guna menangkap variasi yang disebabkan oleh faktor-faktor lain di luar cakupan model estimasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pengujian

3.1.1 Statistik Deskriptif

Metode analisis dilakukan dengan menyederhanakan sekumpulan data mentah dengan menghitung parameter sentralisasi data (termasuk mean, median, dan modus), parameter dispersi data (termasuk deviasi standar, varians, dan rentang nilai), dan dengan menyajikan pengkodean data dalam format tabel atau grafik agar lebih representatif. Dalam konteks penelitian ekonomi atau sosial, statistik deskriptif sangat krusial untuk memberikan potret awal mengenai karakteristik sampel, seperti nilai rata-rata pertumbuhan PDB atau sebaran pangsa pasar industri, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi pola atau tren utama sebelum melanjutkan ke pengujian hipotesis yang lebih kompleks (Subhaktiyasa et al., 2025).

Tabel 1. Descriptive Statistics

Variabel	Fintech Syariah	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Penyerapan Tenaga Kerja	UMKM
Mean	3797.222	4.146667	9438.556	61.24778
Maximum	13364.00	5.310000	9515.000	66.00000
Minimum	7.000000	-2.070000	9293.000	60.34000
Std. Dev.	4876.360	2.378461	73.93090	1.799589

Pada Tabel 1. statistik deskriptif ini memberikan gambaran karakteristik distribusi data dari keempat variabel pengamatan. Variabel Fintech Syariah menunjukkan fluktuasi tertinggi dengan rentang yang sangat lebar antara nilai minimum 7,00 dan maksimum 13.364,00, serta standar deviasi (4.876,36) yang melebihi nilai rata-ratanya (3.797,22), mengindikasikan sebaran data yang sangat bervariasi. Sebaliknya, variabel Penyerapan Tenaga Kerja dan UMKM menunjukkan stabilitas yang lebih konsisten. Penyerapan Tenaga Kerja berpusat pada rata-rata 9.438,55 dengan standar deviasi yang relatif kecil yakni 73,93, sementara UMKM memiliki rata-rata 61,24 dengan standar deviasi hanya 1,80 (bergerak sempit pada kisaran 60,34 hingga 66,00). Di sisi makroekonomi, Pertumbuhan Ekonomi mencatatkan rata-rata sebesar 4,15%, namun adanya rentang nilai dari batas minimum -2,07% hingga maksimum 5,31% dengan standar deviasi 2,38 mencerminkan dinamika fluktuasi yang mencakup periode kontraksi dan ekspansi secara signifikan selama rentang waktu data tersebut.

3.1.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Probability	Jarque-Bera
0.9108	0.186653

Berdasarkan Tabel 2 hasil pengujian empiris, diperoleh nilai statistik Jarque-Bera sebesar 0,186653 dengan tingkat probabilitas mencapai 0,9108. Oleh karena nilai probabilitas tersebut berada di atas ambang batas signifikansi standar sebesar 0,05, maka hipotesis nol dinyatakan diterima. Hasil tersebut memberikan bukti empiris bahwa sebaran residual dalam model regresi yang diestimasi telah berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	7983.633	32336.52	NA
FS	2.06E-08	2.963427	1.761669
PTK	9.47E-05	34172.85	1.863571



Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
UMKM	0.101688	1546.237	1.185649

Berdasarkan Tabel 3 hasil pengujian empiris, spesifikasi model regresi yang diestimasi dinyatakan terbebas dari pelanggaran asumsi multikolinearitas karena ketiadaan interkorelasi yang kuat antarvariabel independen. Validitas konklusi ini dibuktikan oleh nilai Centered Variance Inflation Factor (VIF) pada seluruh variabel bebas yang berada jauh di bawah ambang batas kritis sebesar 10, dengan rincian nilai VIF untuk variabel Fintech Syariah sebesar 1,76, Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 1,86, dan UMKM sebesar 1,18.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	5.736205	Prob. F(3,5)	0.0449
Obs*R-squared	6.973759	Prob. Chi-Square(3)	0.0727
Scaled explained SS	1.393339	Prob. Chi-Square(3)	0.7071

Berdasarkan Tabel 4. hasil Analisis pada Tabel 4 menunjukkan nilai Obs R-squared tercatat sebesar 6,97 dengan probabilitas Chi-Square mencapai 0,0727. Mengingat nilai probabilitas tersebut melampaui taraf kekeliruan 5% ($p > 0,05$, 5%), maka H_0 gagal ditolak. Temuan ini mengonfirmasi bahwa varians gangguan bersifat homoskedastis (konstan), yang berarti model regresi telah memenuhi syarat asumsi klasik dan terbebas dari gejala heteroskedastisitas. analisis nilai Prob.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

F-statistic	0.629216	Prob. F(2,3)	0.5913
Obs*R-squared	2.659639	Prob. Chi-Square(2)	0.2645

Pada Tabel 5. hasil analisis menunjukkan nilai Prob. Chi-Square(2) yang diperoleh adalah sebesar 0,2645. Oleh karena tingkat probabilitas tersebut berada di atas ambang signifikansi 0,05, maka hipotesis nol dinyatakan diterima. Oleh karena itu, fungsi regresi dalam studi ini dinyatakan telah memenuhi syarat asumsi independensi residual, sehingga terbebas dari gejala korelasi serial antar residual.

3.1.3 Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menerapkan metode Analisis Regresi Linear Berganda guna menguji estimasi pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Instrumen statistik ini berfungsi untuk memodelkan serta menganalisis pola hubungan kausalitas antara satu variabel terikat sebagai akibat dengan dua atau lebih variabel bebas sebagai faktor penyebab (Najiha et al., 2025).

Tabel 6. Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-314.8420	89.35118	-3.523647	0.0169
FS	0.000159	0.000143	1.109442	0.3177
PTK	0.035054	0.009731	3.602093	0.0155
UMKM	-0.203604	0.318885	-0.638488	0.5513
R-squared	0.754508	Mean dependent var		4.146667
Adjusted R-squared	0.607212	S.D. dependent var		2.378461
F-statistic	5.122413	Durbin-Watson stat		2.144272
Prob(F-statistic)	0.055213			

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 6, spesifikasi model persamaan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = -314.8420 + 0.000159(FS) + 0.035054(PTK) - 0.203604(UMKM) \quad (1)$$

Berdasarkan pengujian parsial dengan uji t, variabel Fintech Syariah (FS) terbukti tidak menunjukkan pengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi, yang diindikasikan oleh perolehan nilai probabilitas sebesar $0,3177 > 0,05$. Koefisien regresi mengindikasikan hubungan searah, estimasi empiris tersebut menyimpulkan bahwa regresi menunjukkan arah positif, hasil empiris ini memutuskan bahwa H_1 ditolak. Sebaliknya, hasil pengujian parsial membuktikan bahwa variabel PTK berpengaruh positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Hal ini tecermin dari perolehan nilai probabilitas sebesar $0,0155 < 0,05$, sehingga hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan dari penyerapan tenaga kerja dinyatakan diterima. Sementara itu, variabel kinerja UMKM memperoleh nilai probabilitas sebesar $0,5513 > 0,05$, sehingga hipotesis kedua (H_2) yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan ditolak.



Merujuk pada hasil uji simultan (F) yang disajikan dalam Tabel 6, nilai probabilitas yang diestimasi adalah sebesar $0,055213 > 0,05$, Temuan tersebut mengindikasikan bahwa instrumen finansial berbasis teknologi (fintech) syariah, eksistensi sektor UMKM, serta agregat penyerapan tenaga kerja secara bersama-sama tidak memberikan kontribusi yang nyata terhadap fluktuasi pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, nilai Adjusted R-Squared sebesar $0,607212$ mengindikasikan bahwa kontribusi seluruh variabel independen dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi adalah sebesar $60,72\%$. Adapun sisa sebesar $39,28\%$ dipengaruhi oleh variasi prediktor lain yang tidak diinklusikan dalam spesifikasi model empiris ini. Keterbatasan jumlah observasi makroekonomi tahunan sepanjang periode 2017–2025 berimplikasi pada perolehan nilai Prob(F-statistic) sebesar $0,055213$. Secara simultan berada di batas marginal signifikansi 5% , pengujian parsial tetap relevan dilakukan mengingat variabel penyerapan tenaga kerja secara konsisten menunjukkan hubungan kausalitas yang kuat dan signifikan terhadap pertumbuhan output riil.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Fintech Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Temuan empiris mengindikasikan bahwa eksistensi fintech syariah sepanjang periode 2017–2025 belum memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Temuan empiris ini mendukung kesimpulan dari studi terdahulu oleh (Saraswati, 2023) yang mengungkapkan bahwa ekspansi dan peningkatan Penetrasi layanan fintech syariah sejauh ini belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam memacu laju pertumbuhan ekonomi secara riil. Kondisi tersebut dapat dilihat dari masih rendahnya kontribusi fintech syariah dibandingkan industri fintech nasional. Data OJK menunjukkan bahwa outstanding pembiayaan fintech P2P lending syariah pada Juli 2025 hanya mencapai Rp0,8 triliun, sedangkan total outstanding fintech lending nasional sebesar Rp84,66 triliun. Dengan demikian, pangsa pasar fintech syariah hanya sekitar $0,94\%$ dari total industri fintech lending nasional. Menurut Ibrahim et al., (2025). Rendahnya pangsa pasar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan literasi keuangan syariah, rendahnya tingkat inklusi keuangan syariah, serta skala pembiayaan fintech syariah yang masih jauh lebih kecil dibandingkan fintech konvensional. Teknologi baru digunakan sebatas instrumen transaksi cepat, belum menjadi penggerak akad syirkah (kemitraan bagi hasil) berskala besar yang mampu menciptakan nilai tambah makroekonomi.

3.2.2 Pengaruh Kinerja UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Temuan empiris mengindikasikan bahwa dinamika performa UMKM belum memberikan kontribusi yang signifikan bagi akselerasi pertumbuhan ekonomi Indonesia selama kurun waktu 2017–2025. Hasil ini sejalan dengan studi terdahulu oleh (Nida Adabi, 2024) yang menyatakan bahwa sektor UMKM belum mampu menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Hal tersebut didukung oleh fenomena di lapangan di mana Dalam periode pengamatan tersebut, kontribusi sektor UMKM terhadap PDB nasional menunjukkan tren stagnan dan tidak pernah melampaui angka 62% . Temuan empiris ini mengisyaratkan bahwa peningkatan kuantitas unit usaha UMKM tidak secara serta-merta mampu mendorong akselerasi pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Hal tersebut dikarenakan struktur UMKM Indonesia masih didominasi oleh sektor mikro yang bersifat subsistence, yakni berfokus pada kelangsungan hidup alih-alih ekspansi bisnis (Marlinah et al., 2025). Fenomena ketidaksignifikanan ini juga diperkuat oleh data kontribusi ekspor UMKM yang stagnan di angka 15% . Selain itu, dominasi unit usaha mikro yang mencapai 98% dari total populasi UMKM menegaskan bahwa mayoritas pelaku usaha masih beroperasi pada level pemenuhan kebutuhan pokok tanpa menghasilkan nilai tambah (value added) yang cukup besar untuk menggerakkan PDB nasional secara makro (Novitasari, 2022). Ditinjau dari kacamata ekonomi Islam, mayoritas UMKM di Indonesia masih berputar pada level pemenuhan kebutuhan dharuriyyat (kebutuhan dasar) individu. Sektor ini belum bertransformasi ke tingkat hajiyat (kemudahan penguatan ekonomi) atau tahsiniiyyat (kemewahan/skala industri ekonomi) yang mampu menghasilkan surplus value added besar untuk memacu pertumbuhan PDB nasional secara makro.

3.2.3 Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang periode 2017–2025. Temuan empiris ini sejalan dengan riset (Millia & Suriadi, 2024) yang menyoroti kontribusi signifikan sektor UMKM terhadap pertumbuhan wilayah. Secara empiris, peran vital tenaga kerja terlihat kuat pada tren pemulihan pascapandemi. Berdasarkan data BPS (2024), penambahan $3,55$ juta pekerja menjadi $142,18$ juta orang terbukti mampu menjaga stabilitas ekonomi nasional di level $5,11\%$. Tren positif ini terus berlanjut dengan pertumbuhan konsisten $2,5\%$ hingga 3% per tahun hingga awal 2026, di mana jumlah pekerja mencapai $147,67$ juta orang dan sukses mendorong pertumbuhan ekonomi ke angka $5,61\%$. Fenomena ini menegaskan bahwa perluasan kesempatan kerja secara langsung berimplikasi pada kenaikan pendapatan riil masyarakat, yang selanjutnya turut mendorong ekspansi pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga sebagai kontributor utama (melampaui 50%) dalam struktur Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Dalam perspektif ekonomi syariah, fenomena ini merupakan bentuk perwujudan konkret dari prinsip keseimbangan (tawazun) dan keadilan distribusi kekayaan. Lapangan kerja yang terbuka luas memutus rantai kemiskinan dan memastikan sirkulasi harta tidak hanya berputar di kalangan pemilik modal besar semata, sehingga falah (kesejahteraan komprehensif di dunia dan akhirat) dapat dicapai oleh masyarakat luas.



4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa sepanjang periode 2017–2025, instrumen Financial Technology (Fintech) Syariah dan kinerja UMKM belum mampu memberikan kontribusi positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini dipicu oleh rendahnya literasi keuangan syariah dengan pangsa pasar pembiayaan yang baru mencapai 0,94% , serta struktur UMKM yang didominasi oleh usaha mikro subsisten (98%) yang minim nilai tambah makro. Sebaliknya, variabel penyerapan tenaga kerja terbukti berpengaruh positif dan signifikan dalam menstimulasi output ekonomi nasional karena secara langsung mendorong pendapatan dan konsumsi rumah tangga yang menguasai lebih dari 50% struktur PDB. Kontribusi utama dari penelitian ini mencakup aspek teoretis dan praktis. Secara teoretis, keterbaruan studi ini terletak pada upaya mensintesis indikator makro dengan paradigma ekonomi Islam, membuktikan bahwa agregat penyerapan tenaga kerja merupakan wujud nyata prinsip keseimbangan (tawazun) dan distribusi kekayaan demi mencapai falah (kesejahteraan dunia-akhirat). Secara praktis, studi ini memberikan kontribusi kebijakan kepada pemangku kepentingan bahwa operasional Fintech Syariah dan UMKM perlu dielevasi dan diinkubasi agar tidak hanya tertahan pada level subsisten (dharuriyyat), melainkan diarahkan untuk memacu PDB secara masif. Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan data sekunder agregat yang belum mampu memotret hambatan struktural riil di tingkat mikro serta belum melibatkan variabel keuangan sosial Islam. Sebagai implikasi praktis dan rekomendasi, penelitian masa depan perlu memperluas cakupan dengan mengintegrasikan instrumen Zakat, Infaq, Sadaqah, dan Wakaf (ZISWAF) ke dalam ekosistem platform fintech syariah serta mengaplikasikan metode campuran (mixed methods).

REFERENCES

- Abdulkarim, Y. (2023). A systematic review of investment indicators and economic growth in Nigeria. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10(1), 1–13. <https://doi.org/10.1057/s41599-023-02009-x>
- Albar, E., Munaing, & Aswar. (2023). PENINGKATAN KINERJA UMKM MELALUI KEPERIBADIAN DAN STRATEGI PEMASARAN DIMODERASI OLEH PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DITENGAH BADAI COVID-19 Elyas. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 10(1), 53–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.36987/ecobi.v10i1.3889>
- Ariani, L., Utami, R. H., & Qristin Violinda. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA USAHA PADA NASABAH KUR BRI SEMARANG. *Jurnal Bisnis Kolega (JBK)*, 9(1), 10–23. <https://doi.org/10.57249/jbk.v9i1.99>
- Azhari, E., Saleh, L. M., & Marantika, M. (2023). *Journal aggregate* vol. 2, no. 2, september 2023. Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Proyek Pembangunan Gedung Laboratorium Terpadu Dan Perpustakaan Man 1 Maluku Tengah, 2(2), 230–239.
- Beck, E., De Nard, G., & Wolf, M. (2023). Improved inference in financial factor models. *International Review of Economics and Finance*, 86(March), 364–379. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2023.03.009>
- Dewangga Dwi Kharislam Yuwita Ariessa Pravasanti Suhesti Ningsih. (2021). PENGARUH PELAYANAN, KUALITAS PRODUK, DAN LOKASI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN (Studi Kasus Pada Indomaret Ruko Garuda Mas). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Pajak (JAP)*, 22(2), 764–771. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i2.2877>
- Elina, M. (2023). PENGANTAR EKONOMI PEMBANGUNAN. CV.EUREKA MEDIA AKSARA.
- Haniko, V. S., Engka, D. S. M., & Rorong, I. P. F. (2022). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 22 No . 2 Maret 2022 PENGARUH KONSUMSI RUMAH TANGGA , JUMLAH EKSPOR , DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI SULAWESI UTARA. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(2), 110–122. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/39759>
- Hardimanto, Z. Z., Azzahra, R. S., & Maharani, N. A. (2025). Analisis Determinan Penyerapan Tenaga Kerja UMKM di Indonesia : Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan, 5, 351–364. <https://doi.org/10.55606/jurimbik.v5i2.1110>
- Hartati Sry Y. (2021). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 79–92. <https://doi.org/10.55049/jeb.v12i1.74>
- Ibrahim, E. K., Albahi, M., & Andrini, R. (2025). Inovasi dan Penguatan Ekosistem Fintech Syariah di Indonesia : Studi Kasus Crowdfunding dan P2P Lending Syariah di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 06(02), 91–110. <https://doi.org/10.53491/oikonomika.v6i2.1871>
- Kementerian Ketenagakerjaan, I. (2021). Pusat data dan teknologi informasi ketenagakerjaan badan perencanaan dan pengembangan ketenagakerjaan kementerian ketenagakerjaan. 204.
- Kusuma, A. J., & Suryaningsi. (2026). UMKM Sebagai Penggerak Ekonomi Kerakyatan dan Tantangannya. *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 11(10), 21–30. <https://doi.org/10.9963/8kwexv63>
- Kusuma, H., & Asmoro, W. K. (2021). Development of Financial Technology (Fintech) Based on Islamic Economic Perspective. *ISTITHMAR : Jurnal Pengembangan Ekonomi Islam*, 4(2), 141–163. <https://doi.org/10.30762/istithmar.v4i2.14>
- Kwak, S. (2023). Are Only p-Values Less Than 0.05 Significant? A p-Value Greater Than 0.05 Is Also Significant! *Journal of Lipid and Atherosclerosis*, 12(2), 89–95. <https://doi.org/10.12997/jla.2023.12.2.89>
- Kyriazos, T., & Poga, M. (2023). Dealing with Multicollinearity in Factor Analysis: The Problem, Detections, and Solutions. *Open Journal of Statistics*, 13(03), 404–424. <https://doi.org/10.4236/ojs.2023.133020>
- Laras, D., Septianingsih, V., Khoeruddin, W., & Qorni, Z. Q. A.-. (2024). Peranan UMKM (Usaha Mikro , Kecil dan Menengah) dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMAK)*, 3(1). <https://doi.org/10.61930/jebmak.v3i1.576>
- Lasabuda, G. P., & Mangantar, M. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. *Emba*, 10(2), 337–345. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.40256>
- Lube, F., Kalangi, J. B., & Tolosang, K. D. (2021). ANALISIS PENGARUH UPAH MINIMUM DAN PDRB TERHADAP



- PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA BITUNG. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(03), 25–36. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/36096>
- Mardiana, R., Yani, R., Renita, R., & Andiny, N. (2024). Peran Fintech Syariah dalam Mendorong Kewirausahaan dan UMKM Berbasis Syariah. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ilmu Pendidikan (JAMED)*, 1(1), 19–25. <https://doi.org/10.62017/jamed.v1i1.1>
- Marlinah, A., Bahasoan, S., Khalik, A., & Usman, I. (2025). Pemberdayaan UMKM melalui Bantuan Legalitas dan Strategi Pemasaran Digital di Desa Mario Pulana. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 18(2), 11–21. <https://doi.org/10.32678/dedikasi.v18i2.12681>
- Millia, H., & Suriadi, L. O. (2024). PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI TENGGARA. *Jurnal Ekonomi (JE)*, 9, 57–62. <https://doi.org/10.33772/jpep.v8i1.31>
- Mintarti indartini, M. (2024). Analisis Data Kuantitatif. In H. Warnaningtyas (Ed.), *Lakeisha* (Vol. 3, Issue 3). <https://doi.org/10.62552/eam.v3i3.64>
- Najiha, A., Fathan, M. A., Alavi, A., Chaikal, F., & Basompe, G. C. (2025). Analisis Regresi Linear Berganda pada Pengaruh Pemahaman Etika Profesional dan Penguasaan Konsep Keahlian terhadap Kesiapan Dunia Kerja. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(3), 2365–2376. <https://doi.org/10.54082/jupin.1738>
- Novitasari, A. T. (2022). KONTRIBUSI UMKM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI ERA DIGITALISASI MELALUI PERAN PEMERINTAH. *Journal of Applied Business and Economic (JABE)*, 9(2), 184–204. <https://doi.org/10.30998/jabe.v9i2.13703>
- Nur, M., & Junita, Riska Putri, Zulpan, A. (2025). Memahami Hipotesis dan Contoh Pengujiannya. *JOURNAL OF LITERATURE REVIEW (JOLR)*, 1(2), 810–820. <https://doi.org/10.63822/fwemxk8>
- Pratiwi, S., Islam, U., & Alauddin, N. (2023). Peran Indeks Gender , Pemberdayaan , Populasi , dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Barru. *Bulletin of Economic Studies (BEST)*, 3, 174–183. <https://doi.org/10.24252/best.v3i3.43747>
- Prayoga, A., Eliza, A., & Kurniawan, A. (2025). The Effect of Financial Distress , Capital Intensity , Political Cost , And Company Size Against Accounting Conservatism. *Indonesian Journal of Islamic Economic and Finance*, 5(1), 73–98. <https://doi.org/10.37680/ijief.v5i1.7002>
- Purba, E., Purba, B., Syafii, A., Khairad, F., Darwin, D., Valentine, S., Ginting, A. M., Silitonga, H. P., Fitrianna, N., SN, A., & Ernanda, R. (2021). [III.A.1.a.2.8] FullBook Metode Penelitian Ekonomi.
- Ramadani, S., Ramadhani, D. A., Ikrom, M., & Muda, L. (2025). Peran Strategis UMKM dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen (EBISMEN)*. <https://doi.org/ebismen.v4i1.3183>
- Rofifati, E. G., Ghozali, M. L., Islam, U., Sunan, N., Surabaya, A., Islam, U., Sunan, N., & Surabaya, A. (2025). TRANSFORMASI FINTECH PINJAMAN ONLINE PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH DALAM MENJAWAB TANTANGAN KEUANGAN MODERN. *Jurnal Bisnis Net Volume*, 08(1), 1–10. <https://doi.org/10.46576/bn.v8i1.5929>
- Saraswati, B. D. (2023). Pendahuluan Inklusi keuangan pada beberapa tahun terakhir merupakan isu hangat yang menjadi topik utama pembahasan pada berbagai forum diskusi ekonomi di tingkat internasional . Hal ini kemiskinan dalam suatu perekonomian . Inklusi keuangan didefinisikan . <https://doi.org/10.32812/jibeka.v17i1.1161>
- Sari, Y. K. (2024). Pengangguran dalam Perspektif Islam. *Ekonomi Keuangan Syariah Dan Akuntansi Pajak (EKSAP)*, 1(3), 90–100. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6771>
- Sehangunaung, G. A., Mandey, S. L., & Roring, F. (2023). Analisis Pengaruh Harga, Promosi, dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Konsumen Pengguna Aplikasi Lazada di Kota Manado Tahun 2017-2021. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 1–11. <https://iprice.co.id/insights/mapofecommerce/>
- Sianturi, R. (2025). Test Normality As a Condition of Hypothesis Testing. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/10.36987/jpms.v10i2.5881>
- Subhaktiyasa, P. G., Ayu, S., Candrawati, K., Sumaryani, N. P., & Sunita, W. (2025). Penerapan Statistik Deskriptif: Perspektif Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 96–104. <https://doi.org/10.59672/emasains.v14i1.4450>
- Suci Lestari, M. S. (2023). Analisis penyerapan tenaga kerja pada sektor usaha mikro kecil dan menengah di kabupaten sumbawa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Samawa (JEBS)*, 458–469. <https://doi.org/10.58406/jeps.v4i4.1275>
- Supriatna, D., Candra, E., Adinugroho, I., Nasution, M. A., & Yanti, N. (2023). Pengaruh Kinerja UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sukabumi. *Sanskara Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(02), 43–53. <https://doi.org/10.58812/sek.v1i02.88>
- Taufiq Istanto, Anderson G Kumenaung, A. L. C. P. L. (2021). ANALISIS PENGARUH BELANJA DAERAH DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN DAN KOTA DI BOLAANG MONGONDOW RAYA. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 22(3), 75–95. <https://doi.org/10.35794/jpek.d.35493.22.3.2021>
- Wulandari, M. (2024). PENGARUH PERKEMBANGAN UMKM, TINGKAT PENGANGGURAN DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *MIZANUNA: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 02(01), 18–31. <https://doi.org/10.59166/mizanuna.v2i1.163>
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif Jim. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102. <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>